# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Jenis Dan Pendekatan Penelitian**
2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data guna menganalisis Implementasi Ketentuan Elektronik Court (*e-court*) Dalam Mewujudkan Ketentuan Asas Contante Justitie di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis Penelitian Kualitatif yang bersifat Yuridis Empiris. Atau dengan kata lain yakni suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di lapangan dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi makalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.[[1]](#footnote-1)

Untuk mendapatkan data guna menganalisis Implementasi Ketentuan Elektronik Court (*e-court*) Dalam Mewujudkan Ketentuan Asas Contante Justitie di Pengadilan Agama Kabupaten Kedir, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis Penelitian yang bersifat Yuridis Empiris. Atau dengan kata lain yakni suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di lapangan dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi makalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.[[2]](#footnote-2)

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data guna menganalisis Implementasi Ketentuan Elektronik Court (*e-court*) Dalam Mewujudkan Ketentuan Asas Contante Justitie di Pengadilan Agama Kabupaten Kedir, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis Penelitian Kualitatif yang bersifat Yuridis Empiris. Atau dengan kata lain yakni suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di lapangan dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi makalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.[[3]](#footnote-3)

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran dan kerterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.[[4]](#footnote-4) Di samping itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan dan, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti sebagai individu yang sedang melakukan penelitian terhadap lembaga tersebut akan diungkapkan secara terbuka kepada subjek peneliti.

1. **Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil objek lokasi di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, yang terletak di jl. Sekartaji No. 12, Sumber, Doko, Kecamatan. Ngasem, Kabupaten Kediri. dengan pertimbangan pemilihan lokasi adalah peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 1-30 September 2022 dan pengadilan ini memiliki cangkupan wilayah yuridiksi yang cukup luas meliputi 26 kecamatan, yaitu kecamatan badas, kecamatan Banyakan, kecamatan Gampengrejo, Kecamatan Grogol, Kecamatan Grogol, Kecamatan Kandangan, Kecamatan Kandat, Kecamatan Kayen kidul, Kecamatan Kepung, Kecamatan Kras, Kecamatan Kunjang, Kecamatan Mojo, Kecamatan Ngadiluwih, Kecamatan Ngancar, Kecamatan Ngasem, Kecamatan Pagu, Kecamatan Papar, Kecamatan Pare, Kecamatan Plemahan, Kecamatan Plosoklaten, Kecamatan Puncu, Kecamatan Purwoasri, Kecamatan Ringinrejo, Kecamatan Semen, Kecamatan Tarokan, Kecamatan Wates.[[5]](#footnote-5)

1. **Sumber Data**

Yang dimaksud data dalam penelitian yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.[[6]](#footnote-6) Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dan merupakan sumber data pertama, yang berupa hasil wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi untuk memberikan keterangan mengenai objek yang diteliti.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara membaca, menelaah dan mengutip terhadap berbagai teori, asas dan peraturan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.[[7]](#footnote-7)
3. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[[8]](#footnote-8) Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah Observasi, wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen[[9]](#footnote-9). Dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyoadalah sebagai berikut :

“Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaanpertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.”[[10]](#footnote-10)

Wawancara dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui secara mendalam mengenai, perkembangan Administrasi Perkara, Implementasi Ketentuan Elektronik Court (*E-Court*) Dalam Mewujudkan Asas Contante Justitie di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri*,* dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam penggunaannya. Wawancara dilakukan kepada pihak yang berkompeten dalam memberikan jawaban terhadap objek yang diteliti seperti tabel 1.1 :

**Tabel 1.1 Jenis Informan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Informan** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1 | Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Kediri | 1 | *Probability sampling* |
| 2 | Petugas Admin *e-court* | 1 | *Probability sampling* |
| 3 | Petugas Pelayanan Meja *e-court /* Petugas PTSP | 1 | *Probability sampling* |
| 4 | Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri | 1 | *Probability sampling* |
| 5 | Advokat | 2 | *Snowball sampling* |
|  | ***Jumlah*** | **6** |  |

Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pokok-pokok permasalahan terlebih dahulu yang kemudian dikembangkan dalam wawancara, yang selanjutnya akan dijawab secara bebas oleh nara sumber sesuai dengan permasalahan yang akan diajukan sehingga kebekuan atau proses wawancara dapat terkontrol.

1. Metode Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”.* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (1990) mengkalsifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur.[[11]](#footnote-11)

Metode observasi bisa juga disebut dengan dengan metode pengamatan, karena metode ini kegiatannya berupa pemusatan pada obyek yang diteliti dengan menggunakan seluruh panca indra. Maka berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud metode *observasi* merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung bagaimana Implementasi ketentuan Elektronik Court (E-Court) dalam mewujudkan Asass Contante Justitie di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Yang mana telah dilakukan observasi awal pada tanggal 1-30 September 2022.

1. Studi Kepustakaan

Dilaksanakan dengan cara mempelajari dan mengkaji Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 dan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik, serta peraturan-peraturan lainnya, buku-buku, jurnal, makalah, artikel yang berisi mengenai pelaksanaan digitalisasi administrasi pengadilan atau jenis bacaan lain yang ada hubungannya dengan masalah *e-court.*

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience an belief”.* Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. [[12]](#footnote-12)

1. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, sumber data sekunder, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan cara menajamkan analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyusunya dalam satuan-satuan, membaca dan mempelajari seluruh data, memeriksa keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, kemudian dilanjutkan dengan tahap penafsiran data dalam mengolah data sehingga menjadi data yang valid.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[[13]](#footnote-13) Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.[[14]](#footnote-14) Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan cara berikut :

1. Creadibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[[15]](#footnote-15)

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.[[16]](#footnote-16)

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.[[17]](#footnote-17)

1. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan dalam penelitian

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Karna meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yangg telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti apat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupunhasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.[[18]](#footnote-18)

1. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

* 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

* 1. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.[[19]](#footnote-19)

* 1. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

1. Analisis Kassus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.[[20]](#footnote-20)

1. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

1. Mengadakan Memberhack

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

1. Transforability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.[[21]](#footnote-21)

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

1. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

1. Konfirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.[[22]](#footnote-22)

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Ciri pokok penelitian kualitatif yaitu meletakkan peneliti sebagai alat penelitian yang harus berperan aktif dalam penggalian data yang akan diteliti. Tahap-tahap penelitian nantinya akan memberikan gambaran secara keseluruhan perencanaan, pelaksaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. [[23]](#footnote-23)

Dalam penelitian ini ada empat tahap dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan penulis adalah:

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Peneliti mengajukan judul ke Fakultas Syari’ah dan setelah mendapat persetujuan dari dekan Fakultas Syari’ah peneliti meminta izin kepada Kepala Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Kediri untuk melakukan penelitian.
3. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
4. Memperhatikan etika penelitian.
5. Tahap pekerjaan lapangan

Ada tiga hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pekerjaan lapangan yaitu :

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
2. Memasuki lapangan.
3. Peneliti mengumpulakan data-data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.
4. Tahap analisis data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bergilir, yaitu dimulai sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir penelitian. Namun peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data diperoleh secara keseluruhan, dengan melakukan analisa yang lebih mendalam tentang apa yang telah dianalisa sebelumnnya.

1. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap akhir dari semua rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini hasil penelitian siap untuk diujikan atau dipublikasikan secara luas.

1. Bambang Waluyo, *Penyelesaian Perkara Pidana* (Sinar Grafika, 2020). [↑](#footnote-ref-1)
2. Bambang Waluyo, *Penyelesaian Perkara Pidana* (Sinar Grafika, 2020). [↑](#footnote-ref-2)
3. Bambang Waluyo, *Penyelesaian Perkara Pidana* (Sinar Grafika, 2020). [↑](#footnote-ref-3)
4. Moeleong, h. 103. [↑](#footnote-ref-4)
5. https://pa-kedirikab.go.id/tentang-pengadian/profile-pengadilan/wilayah-yurisdiksi [↑](#footnote-ref-5)
6. Suharsimi Arikunto, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 2019. [↑](#footnote-ref-6)
7. Soerjono Soekanto, h.7. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 224. [↑](#footnote-ref-8)
9. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 05. [↑](#footnote-ref-9)
10. P. joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik,* Rineka Cipta, Yogyakarta, 2011, h. 232-235. [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 226. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 240. [↑](#footnote-ref-12)
13. Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 320. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 270 [↑](#footnote-ref-14)
15. Arlind Augina Mekarisce. “*Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”.* Fak Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jambi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 12 Edisi 3, 2020 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 271. [↑](#footnote-ref-16)
17. Arlind Augina Mekarisce. “*Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”.* Fak Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jambi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 12 Edisi 3, 2020. H. 120. [↑](#footnote-ref-17)
18. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 272. [↑](#footnote-ref-18)
19. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 274. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 275. [↑](#footnote-ref-20)
21. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 276. [↑](#footnote-ref-21)
22. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 277. [↑](#footnote-ref-22)
23. M. Taiyeb, *Panduan Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (Makasar: Apis Indica Laboratorium Biologi FPMIPA UNM, 1997), h. 31. [↑](#footnote-ref-23)